

# **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI DI KELAS MULTI-LEVEL BIPA**

**Prima Vidya Asteria, S.  
Pd., M. Pd.**

Universitas Negeri Surabaya  
primaasteria@unesa.ac.id

## ***Abstrak***

*Penghambat utama kegiatan pembelajaran Kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Negeri Surabaya adalah perbedaan kemampuan berbahasa Indonesia antar individu. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan berbahasa dari level pemula, sampai tingkat mahir melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas bersama disebut “Multi-level Classroom”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-Level BIPA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa di kelas BIPA Unesa pada Tahun Akademik 2018/2019. Data berupa hasil observasi, hasil respons mahasiswa, hasil tes kompetensi menulis deskripsi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA dipengaruhi oleh (1) pemilihan tema pembelajaran; (2) kemampuan dan karakter belajar mahasiswa; (3) penentuan target capaian kompetensi; (4) penyesuaian strategi pembelajaran; (5) pengondisian suasana pembelajaran; dan (6) evaluasi berbasis pengalaman mahasiswa. Hasil penilaian kompetensi menulis deskripsi menunjukkan bahwa persentase Ketuntasan Klasikal untuk mahasiswa BIPA mencapai 100%. Selanjutnya nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis mahir 83.75. Sedangkan nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis menengah adalah 71.25, dan nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis pemula adalah 67.5.*

*Kata kunci: Kelas multi-level, BIPA, menulis deskripsi, media gambar.*

## **A. PENDAHULUAN**

Permasalahan utama dalam pembelajaran di Kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Universitas Negeri Surabaya adalah perbedaan penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia antar individu mahasiswa. Perbedaan tingkat kemampuan tersebut lebih dikenal dengan sebutan “Multi-level Classroom” atau Kelas Multi-level. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan berbahasa dari level pemula, menengah, sampai dengan tingkat mahir berada dalam satu kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama. Hal ini yang seringkali menghambat kemajuan hasil belajar, dimana mahasiswa dengan level pemula merasakan

ketertinggalan dalam mengikuti laju pembelajaran, sedangkan mahasiswa dengan tingkat mahir merasa terhambat dan akhirnya menjadi bosan jika menyesuaikan dengan level di bawahnya. Hal ini menjadi tantangan utama di kelas Multi-level.

Beberapa hal yang menjadi ciri tantangan dari kelas multi-level adalah sebagai berikut: (1) pengajar harus menemukan bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat, (2) pengajar harus mampu menentukan pembagian kelompok yang sesuai dengan tingkat pemahaman pebelajar, (3) pengajar harus mampu membangun pusat pengembangan diri dalam pembelajaran di kelas, (4) pengajar harus mampu menentukan kebutuhan masing-masing pebelajar, (5) pengajar harus mampu menarik minat dan kemauan dari tiap pebelajar, (6) pengajar harus membuat aturan kewajiban berbahasa Indonesia dalam setiap komunikasi di kelas maupun di luar kelas (www.englishclub.com, ).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar di kelas multi-level BIPA. Media yang diterapkan oleh pengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pebelajar dalam belajar. Media yang sama bisa digunakan untuk menghasilkan output atau luaran yang berbeda, bergantung dari tingkat kemampuan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Penggunaan media yang fleksibel sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran di kelas multi-level karena perbedaan output memang seharusnya sengaja direkonstruksi oleh pengajar untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pebelajar. Salah satu media pembelajaran yang sering dipakai karena bersifat fleksibel dan mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pebelajar adalah media gambar.

Menurut Ismawati (2012), dalam pemilihan media didasarkan pada hal-hal berikut ini: (1) mengetahui karakteristik media, (2) tujuan yang akan dicapai, (3) metode yang digunakan, (4) materi yang akan disampaikan (5) kondisi peserta didik, (6) kondisi lingkungan, (7) kemampuan dan kreativitas pengajar. Berdasarkan definisi di atas maka media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai media komunikasi yang digunakan pengajar untuk merangsang perhatian dan minat siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Komunikasi tidak akan berlangsung dan informasi juga tidak dapat disampaikan dengan baik tanpa adanya bantuan media. Informasi yang akan disampaikan adalah isi dari pembelajaran atau kurikulum yang diwujudkan oleh pendidik dalam wujud pesan verbal, nonverbal, maupun visual.

Media gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia maya. Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa berinteraksi dengan gambar itu untuk meyakinkan terjadinya proses pertukaran informasi. Jadi, media gambar adalah suatu medium berupa gambar baik gambar konkret atau visual gambar yang digunakan untuk membawa dan menyampaikan suatu pesan,

dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan (Arsyad, 2007).

Menurut Sadiman, (2006: 29) beberapa kelebihan media gambar yaitu: (1) sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan variabel semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan pebelajar tidak selalu bisa dibawa ke objek/peristiwa tersebut, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) gambar harganya murah dan mudah diperoleh serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Salah satu alasan pemilihan media gambar adalah konsep tersebut memiliki fleksibilitas untuk diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian “Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-Level BIPA”.

## **B. KAJIAN TEORI**

Penelitian sebelumnya terkait penerapan media gambar dalam pembelajaran pernah dilaksanakan oleh Nurhayani dan Mukidi (2013) dengan judul Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar, menganalisis hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi tentang binatang dengan memanfaatkan media gambar, dan menjelaskan kendala yang muncul serta cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar. Penelitian tersebut menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran yaitu dari siklus I rata-rata persentase keterlaksanaan 93,75% dengan nilai ketercapaian 82,65 menjadi rata-rata persentase keterlaksanaan 100% dengan nilai ketercapaian 94,65 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal terlihat pada siklus I memperoleh persentase 70,40% dan pada siklus II memperoleh persentase 88,90%. Kendala yang muncul adalah siswa terlihat bosan sehingga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara mengatasinya

siswa diberi kontrak belajar bagi yang aktif dalam pembelajaran akan diberi penghargaan, siswa diberi permainan halo-hai di sela-sela pembelajaran untuk menjaga konsentrasinya, dan diberi permainan tebak berhadiah berupa pertanyaan tentang ciri-ciri binatang agar siswa tidak merasa bosan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya.

Penelitian berikutnya dilaksanakan oleh Patrisia, dkk (2012) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan aktivitas pembelajaran, (3) sistem evaluasi, (4) peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Tindakan pada siklus pertama pembelajaran menggunakan media gambar cetak edukatif berupa gambar Candi Borobudur. Siklus kedua menggunakan gambar cetak edukatif berupa gambar Monas. Pada siklus terakhir menggunakan gambar cetak edukatif berupa gambar Pantai Mutun. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi dan tes tertulis kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) desain perencanaan pembelajaran disusun dengan sintak; guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menampilkan gambar sebagai media pembelajaran, mengevaluasi hasil karangan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) aktivitas siswa adalah memperhatikan gambar, aktif dalam melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan dalam kelompok dan menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan menyampaikan hasil diskusi (3) sistem evaluasi menggunakan tes kemampuan menulis karangan deskripsi, (4) terjadipeningkatan kemampuan mengarang deskripsi, pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 37,5% pada siklus II 50% dan menjadi 75% pada akhir siklus ke III.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khotimah dan Rosliana (2017) dengan judul Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Petarukan. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsi kemampuan menulis karangan deskripsi antara kelompok yang diajar menggunakan media gambar dan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Petarukan Pemalang, mendeskripsi perbedaan kemampuan kelompok yang diajar menggunakan media gambar dan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Petarukan Pemalang, dan mendeskripsi keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada

siswa kelas VII SMP Negeri 2 Petarukan Pemasang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian terdiri dari kelas VIIA sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji t-non independen dan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara kelompok yang diajar menggunakan media gambar dan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media gambar. Hasil t hitung kelompok eksperimen adalah 22,06 dan hasil t hitung kelompok kontrol adalah 13,81. Kelompok eksperimen mendapatkan hasil t hitung yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi lebih efektif jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t independen t hitung sebesar  $5,27 > t$  tabel 2,00.

Perbedaan penelitian Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain adalah (1) subjek penelitian ini adalah mahasiswa asing yang belajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua; (2) kemampuan berbahasa Indonesia antar individu mahasiswa dalam satu rombongan belajar sangat beragam (kelas multi-level); (3) model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif; (4) pada penelitian ini dilaksanakan pengukuran atau penilaian terhadap kondisi awal dari masing-masing mahasiswa, yang terkait dengan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia dan karakter belajar dari masing-masing individu; (5) sebelum pelaksanaan kelas penelitian dilakukan prosedur penyesuaian Rencana Pertemuan Pembelajaran (RPP) sebagai dampak penyesuaian terhadap tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa; (6) pada saat pelaksanaan kelas penelitian, dilakukan pengondisian suasana belajar yang menyenangkan dengan tetap fokus kepada keaktifan dan interaksi antar mahasiswa.

Tema penelitian Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA adalah pembelajaran menulis. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Hamalik (2011), kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran yaitu : a) Tujuan pembelajaran, b) Siswa yang belajar, c) Guru yang mengajar, d) Metode pembelajaran, e) Alat bantu atau media pembelajaran, f) Penilaian, g) Situasi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses

interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, kreativitas guru sangat diperlukan dalam menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Arief S. Sadiman, 2006). Dengan demikian, media pengajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran (Indriana, 2011). Menurut Kemp dan Dayton sebagaimana yang dikutip oleh Indriana (2011), media pengajaran memiliki beberapa manfaat. Pertama, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar. Kedua, pembelajaran bisa menjadi lebih menarik. Ketiga, pembelajaran menjadi lebih interaktif. Keempat, dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat. Kelima, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Keenam, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan. Ketujuh, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Kedelapan, peran guru berubah ke arah yang lebih positif.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif bila didukung oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara pengondisian suasana belajar yang menyenangkan adalah strategi pembelajaran dalam bentuk permainan atau *game*. Permainan (*games*) adalah setiap kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula. Setiap permainan harus mempunyai empat komponen utama (Arief S. Sadiman, 2006), yaitu: 1) Adanya pemain (pemain-pemain), 2) Adanya lingkungan dimana para pemain berinteraksi, 3) Adanya aturan-aturan main, 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam rangka pengondisian suasana belajar yang menyenangkan maka penelitian ini menggunakan strategi pendekatan permainan dalam kelas yang memanfaatkan media gambar.

Fokus penelitian Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA adalah kompetensi menulis mahasiswa BIPA. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak

lain. Tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011) dalam kaitannya dengan penilaian karangan, terdapat beberapa kriteria yang digunakan antara lain:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajian isi
- c. Komposisi
- d. Kohesi dan Koherensi
- e. Gaya dan bentuk bahasa
- f. Mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca
- g. Kerapian tulisan dan kebersihan

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menelaah fenomena-fenomena yang tidak dapat diukur yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses dan hasil Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-Level BIPA. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial

tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley (dalam Sugiyono., 2009: 215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sugiono (2009: 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa yang sedang menempuh Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan pengelola BIPA dan juga pengajar di kelas BIPA.

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka data penelitian yang akan dikumpulkan dan dianalisis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) data penelitian berupa lembar isian hasil observasi (*check list*) pada instrumen lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat dan menilai kegiatan pembelajaran, (2) data penelitian berupa hasil respons mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran, (3) data penelitian berupa skor hasil tes kompetensi menulis deskripsi mahasiswa BIPA.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau

sebagaimana keadaan sehari-hari. Marshall dalam Sugiono (2010: 310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior”*. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan dan karakter belajar mahasiswa BIPA, dan mengungkap data mengenai proses Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-Level BIPA. Data berupa isian dan catatan lapangan pada instrumen pengamatan dikumpulkan dengan teknik catat hasil observasi atau pengamatan.

Sementara itu, teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Data berupa skor hasil tes dikumpulkan dengan teknik tes tulis. Tes tulis digunakan untuk mengetahui kompetensi awal mahasiswa BIPA sebelum mengikuti kelas penelitian, dan mengukur kompetensi mahasiswa BIPA dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Hal ini akan menjawab rumusan kedua dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan hasil Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-Level BIPA.

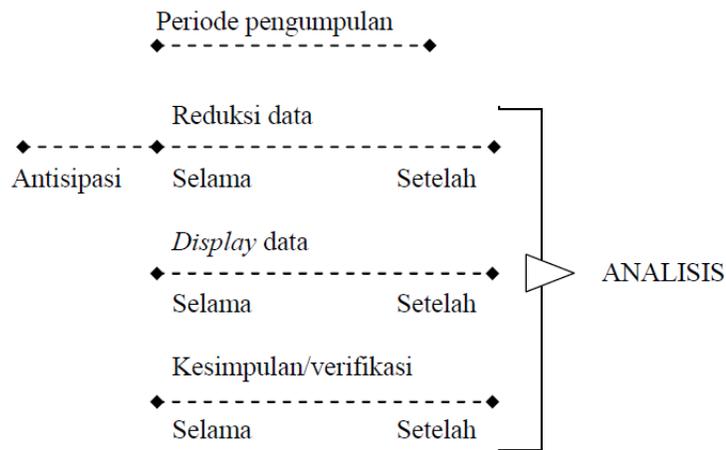
Menurut Satori (2011: 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan media gambar, dan gambar-gambar yang digunakan mahasiswa BIPA, data hasil tes menulis deskripsi dengan media gambar, dan data contoh tulisan deskripsi berdasarkan media gambar mahasiswa BIPA Unesa.

Bogdan dan Biklen (dalam Djarm'an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 365).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, instrumen tes tulis dan instrumen dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan

keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Instrumen pengumpul data yang berupa skor hasil tes adalah soal tes tulis yaitu menulis deskripsi dengan menggunakan susunan yang telah ditentukan berbantuan media gambar yang telah dipilih masing-masing mahasiswa BIPA.

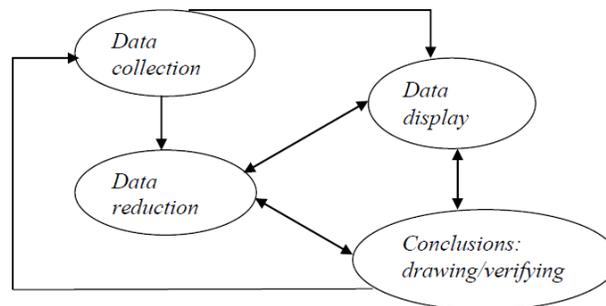
Data penelitian yang diperoleh diolah menggunakan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Gambar 2 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21), yaitu sebagai berikut:

(1) *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang

lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;

(2) *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;

(3) *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang kredibel, maka diperlukan pemeriksaan terhadap keabsahan dan validitas data penelitian. Menurut Sugiyono, pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan, kebergantungan, kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari pengelola BIPA, pengajar, dan mahasiswa BIPA Unesa. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA.**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian “Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA” ini yaitu:

- a. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RP) untuk kelas penelitian dengan mengambil kompetensi dan materi selain pada pertemuan awal yang sesuai dengan penggunaan media gambar;
- b. Penyusunan instrumen observasi, instrumen tes tulis, dan persiapan dokumentasi;
- c. Mengobservasi dan mengukur kemampuan menulis mahasiswa BIPA;
- d. Mengobservasi karakter belajar mahasiswa BIPA;
- e. Melakukan revisi RP yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter belajar mahasiswa;
- f. Melakukan penyesuaian target capaian kompetensi penelitian yang sesuai dengan tingkat kemampuan menulis masing-masing mahasiswa BIPA;
- g. Melakukan penyesuaian strategi pembelajaran berbasis permainan dengan media gambar.
- h. Mengobservasi perilaku mahasiswa BIPA pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar;
- i. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari pengelola, pengajar, dan mahasiswa, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
- j. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
- k. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
- l. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
- m. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil tes, serta hasil dokumentasi dilampirkan;
- n. Menarik kesimpulan, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan kesimpulan setelah dianalisis;
- o. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

### **2. Hasil Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA.**

Kelas penelitian dilaksanakan dengan beban 2 sks, yaitu 100 menit tatap muka dan 100 menit pembelajaran mandiri, serta 100 menit untuk pembelajaran terstruktur. Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran atau pada saat kegiatan tatap muka dengan dibantu oleh asisten peneliti

untuk menyusun catatan pengamatan dan mengambil dokumentasi penelitian. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan waktu pembelajaran terstruktur. Bentuk kegiatan evaluasi adalah tugas mandiri terstruktur berbasis pada kegiatan menulis deskripsi berdasar pada pengalaman pribadi masing-masing mahasiswa BIPA. Hasil pengamatan dan hasil tugas terstruktur dianalisis dan dievaluasi untuk memperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA.

Hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui penilaian instrumen pengamatan dan instrumen tes tulis melalui penugasan mandiri disusun dalam bentuk tabel berikut.

Tabel Penilaian Kompetensi Menulis Deskripsi Mahasiswa BIPA Tahun Akademik 2018/2019

No.	Kode	Nilai Kompetensi			Target KKM	Ketuntasan
		Keaktifan	Tugas Mandiri	Nilai		
1	B1	85	85	85	80	Tuntas
2	B2	70	70	70	70	Tuntas
3	B3	70	75	72.5	70	Tuntas
4	B4	85	80	82.5	80	Tuntas
5	B5	70	65	67.5	60	Tuntas
Rata-rata		76	75	75.5		

Berdasarkan data di atas, diketahui data-data sebagai berikut:

a) Ketuntasan Klasikal.

Standar ketuntasan klasikal yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah 80%;

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah mahasiswa BIPA yaitu 5 orang;

$\sum fl$  adalah jumlah subjek yang memenuhi syarat ketuntasan yaitu 5 orang;

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum fl}{\sum f} \times 100\% = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

b) KKM.

Standar penilaian KKM dibedakan menurut tingkat kemampuan menulis.

Untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan mahir, standar KKMnya adalah 80;

Untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan menengah, standar KKMnya adalah 70;

Untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan pemula, standar KKMnya adalah 60.

1) KKM Tingkat Kemampuan Menulis Mahir.

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah mahasiswa kompetensi mahir, yaitu 2 orang

$\sum fx$  adalah penjumlahan nilai kompetensi mahir yaitu 167.5;

$$\text{KKM} = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{167.5}{2} = 83.75$$

- 2) KKM Tingkat Kemampuan Menulis Menengah.

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah mahasiswa kompetensi menengah, yaitu 2 orang;

$\sum fx$  adalah penjumlahan nilai kompetensi menengah yaitu 142.5;

$$KKM = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{142.5}{2} = 71.25$$

- 3) KKM Tingkat Kemampuan Menulis Pemula.

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah mahasiswa kompetensi pemula, yaitu 1 orang;

$\sum fx$  adalah penjumlahan nilai kompetensi pemula yaitu 67.5;

$$KKM = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{67.5}{1} = 67.5$$

Berdasarkan analisis hasil belajar pada penelitian Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA, dapat diambil kesimpulan bahwa persentase Ketuntasan Klasikal yaitu sebesar 100% sehingga sudah memenuhi target penelitian yaitu  $\geq 80\%$ . Selanjutnya nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis mahir adalah 83.75, sudah melampaui standar minimal target penelitian yaitu 80. Sedangkan nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis menengah adalah 71.25, sudah melampaui standar minimal target penelitian yaitu 70, dan nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis pemula adalah 67.5, sudah melampaui standar minimal target penelitian yaitu 60. Oleh karena itu, penelitian Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA telah memenuhi target penelitian yang sudah ditetapkan.

## E. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA dipengaruhi oleh faktor berikut: (1) pemilihan tema pembelajaran yang sesuai dengan media belajar; (2) pemahaman kemampuan dan karakter belajar mahasiswa BIPA; (3) penentuan target penguasaan kompetensi menulis deskriptif disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa; (4) penyesuaian strategi pembelajaran dengan kemampuan dan karakter belajar; (5) pengondisian suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan berbasis keaktifan dan interaksi antar mahasiswa; dan (6) evaluasi dalam bentuk penugasan mandiri yang berbasis pada kemampuan dan kreatifitas mahasiswa.
2. Hasil penilaian kompetensi menulis deskriptif menunjukkan bahwa persentase Ketuntasan Klasikal untuk mahasiswa BIPA dengan kemampuan menulis tingkat pemula, menengah, dan mahir mencapai 100%. Selanjutnya nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis mahir adalah 83.75. Sedangkan nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis menengah adalah 71.25, dan nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis pemula adalah 67.5.

## **F. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran tindak lanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Perlu penelitian kualitatif lebih lanjut tentang penerapan media gambar pada pembelajaran kompetensi lain di kelas BIPA.
2. Perlu penelitian lebih lanjut menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengukur efektifitas penerapan media gambar pada pembelajaran kompetensi lain di kelas BIPA.
3. Perlu penelitian yang komprehensif tentang model, metode, media, maupun fasilitas belajar yang mampu membentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi pebelajar BIPA, khususnya di kelas multi-level.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nur Isnaini. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Akuntansi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ak 2 SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2006. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Produser Penelitian (Suatu Pendekatan Praktif. Jakarta: Rineka Cipta
- Fenrich, Peter. 1997. Practical Guidelines for Creating Instructional Multimedia Applications. Fort Worth: The Dryden Press Harcourt Brace College Publishers.
- Fitriyawani. 2013. Penggunaan Media Permainan Monopoli Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa Fisika Fakultas Tarbiyah dengan Konsep Tata Surya, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 13 (2), 223-239.
- Gerlach. 1997. Edisi Revisi: Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Nurul. 2012. Implementaasi Permainan Monopoli Fisika. [http://prepository.upi.edu/operator/uploads\\_fis\\_0800272\\_chapter2.pdf](http://prepository.upi.edu/operator/uploads_fis_0800272_chapter2.pdf). Diakses tanggal 10 September 2017.
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2012. Perencanaan Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Ombak.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: UI Press.
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Pranesti, Arin. 2015. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suciati, S., Septiana, I., & Untari, M. 2015. Penerapan Media Monosa (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 175-188. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1328>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa Bandung.